

Jurnal Pendidikan Sejarah

Vol. 4 No. 1 Januari 2015
ISSN 2301-461X

Diterbitkan oleh
**Program Studi
Pendidikan Sejarah Pascasarjana
Universitas Negeri Jakarta**

Dewan Redaksi:

Ketua
Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin

Wakil Ketua
Kurniawati, S.Pd., M.Si.

Penyunting
Dr. Abdul Syukur, M.Hum.
Dirgantara Wicaksana, S.Pd.,
M.Pd.

Alamat Redaksi
Gedung M LT. 1
Program Studi
Pendidikan Sejarah Pascasarjana
Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka
Jakarta Timur 13220

*Keaslian tulisan ini menjadi
tanggung jawab penulis. Redaksi
berhak mengubah tulisan tanpa
mengubah maknanya*

Daftar Isi

**Pendidikan Sejarah dalam Kurikulum Republik Federal
Jerman : *A Lesson Learned***
Kurniawati **1-13**

**Kurikulum Sejarah Jenjang SMA: Sebuah Perbandingan
Indonesia-Australia**
Abrar **14-31**

**Sistem Pendidikan dan Pendidikan Sejarah di
Singapura Sebagai Refleksi bagi Pengembangan
Kurikulum di Indonesia**
Djunaidi **32-41**

**Perbandingan Kurikulum Pendidikan Sejarah Rusia
dan Indonesia**
Jumardi **42-51**

**Kurikulum Pendidikan Sejarah di Malaysia: Sebagai
Bahan Refleksi Perkembangan Kurikulum Sejarah di
Indonesia**
Nur'aeni Marta **52-67**

Kurikulum Pendidikan Sejarah di Amerika Serikat
Bahri **68-79**

Kurikulum Pendidikan Sejarah di India
Naijan **80-88**

Kurikulum Pendidikan Sejarah di Amerika Serikat

Oleh : Bahri

Pendidikan Sejarah PPS UNJ

Abstract

The Bradley is a commission created in 1987 in response to concern over the shortage , both in quantity and quality , of the teaching of history in America , both at primary and secondary school level . Indeed, before 1892, the teaching of history is considered not too concerned, but for various cases at the high school level , forcing the National Education Association case the importance of teaching all levels of education. History must have particular relevance to struggle with the problem of irreversibility time in their own lives , searching for meaning and commitment to themselves, and defines adolescents who develop a sense of their own past of their relationship with the community. Four patterns in the teaching of history in the teaching of history in secondary schools in the US, and the school was granted for determining the pattern to be used .

Key words: history curriculum, United States of America

Abstrak

The Bradley adalah komisi yang diciptakan pada tahun 1987 sebagai tanggapan terhadap keprihatinan atas kekurangan, baik dalam kuantitas dan kualitas, dari pengajaran sejarah di Amerika, baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Memang sebelum 1892, pengajaran sejarah dianggap tidak terlalu diperhatikan, namun karena berbagai kasus di tingkat SMA, memaksa Asosiasi Pendidikan Nasional kasus pentingnya pengajaran disemua jenjang pendidikan. Empat pola dalam pengajaran sejarah dalam pengajaran sejarah di sekolah menengah di AS, dan pihak sekolah diberikan hak penuh untuk menentukan pola yang akan digunakan.

Kata Kunci: Kurikulum Sejarah, Amerika Serikat

PENDAHULUAN

Rakyat Amerika berhasil memperoleh kemerdekaannya dan membentuk negara Amerika Serikat pada 4 Juli 1776. Iklim kemerdekaan ini berdampak pada perubahan pola pendidikan di Amerika. Pendidikan yang bersifat elitis diubah. Pada masa ini muncullah gerakan *Public School* yang bersifat terbuka untuk semua anak kulit putih baik pria maupun wanita. *Public School* dibentuk dan dirancang untuk membentuk kompetensi dan keterampilan dasar warga negara. Upaya pengembangan *Public School* telah menimbulkan pro dan kontra dalam

masyarakat. Sebagian masyarakat setuju dengan campur tangan dan intervensi pemerintah dalam pengembangan *Public School*, namun sebagian lagi menolaknya.

Kegiatan pendidikan di Amerika tidak berhenti sampai disini saja. Sejarah panjang mewarnai kegiatan pendidikan di negeri "Paman Sam" tersebut. Tiga periode reformasi pendidikan berikut ini akan mengisi catatan panjang sejarah pendidikan di Amerika. Ketiga periode reformasi pendidikan tersebut adalah; 1) gerakan sekolah umum pada tengah abad XIX, 2) alam progressive pada awal abad XX, dan 3) gerakan fermentaso.

Pada abad XIX Public School tersebar luas di seluruh Amerika, namun ironisnya tenaga pendidik dan fasilitas-fasilitas penunjang pendidikan ketika itu sangat minim. Dalam perkembangan selanjutnya, terjadilah reformasi di bidang pendidikan yang berhasil memunculkan gerakan yang bisa mempersatukan kelompok-kelompok sosial yang berbeda keinginannya. Keberhasilan gerakan tersebut mendukung perkembangan *Public School*. Pada tengah abad XIX ini *Public School* dirancang untuk memberikan pendidikan dasar umum sehingga lulusannya diharapkan mampu berpartisipasi dalam kehidupan politik dan dapat memasuki dunia kerja.

Pada zaman progresif terjadi sentralisasi pengawasan dan elaborasi dalam sistem pendidikan *Common School* (sekolah rakyat). Para ahli pendidikan menggunakan kekuatan negara untuk memperkuat posisi, misalnya untuk memperoleh sertifikasi, dana, standarisasi fasilitas dan kurikulum. Pada masa ini muncul pemikiran bahwa *Common School* tidak hanya membekali siswanya dengan pendidikan dasar di bidang 3 R (*reading, writing, arithmetic*) dan pendidikan moral saja, tetapi juga diharapkan mampu menyiapkan siswa secara langsung agar dapat melakukan peranan dalam hidup bermasyarakat, sehingga disini sekolah merupakan suatu lembaga yang menjadi pintu gerbang untuk mengarahkan siswa ke arah dunia kerja.

Gerakan fermentasi generasi terakhir dalam sejarah pendidikan di Amerika diawali pada 1958 sampai tengah tahun 1970-an. Pada masa ini terjadi reformasi di bidang pendidikan yang berciri lebih menekankan fungsi dari pada tujuan pendidikan. Sentralisasi kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan semakin bertambah sebagai akibat dari reformasi pendidikan tersebut. Dalam

perkembangan selanjutnya, organisasi-organisasi guru tumbuh, makin berpengaruh, dan memperoleh kekuatan politik. Hal itu menyebabkan guru bersatu untuk menuntut perbaikan ekonomi dan sosial. Pada awal tahun 1980-an peminat public school merosot. Ketika itu public school menghadapi suatu krisis kepercayaan umum dan moral profesional yang rendah. Masyarakat menghendaki terjadinya perubahan-perubahan pada *public school*, namun para pengambil keputusan seringkali kurang memahami public education itu sendiri, sehingga mereka tidak dapat menentukan prioritas untuk memperbaiki lembaga ini (*public school*). Reformasi datang dan pergi silih berganti, tetapi pemecahan rasional yang dilakukan tidak menggarap masalah yang sebenarnya (Dimiyati, 1988).

KAJIAN TEORETIK

Sekolah Dasar dan Menengah adalah wajib bagi seluruh siswa di Amerika Serikat, akan tetap jenjang usia siswa berbeda-beda di setiap Negara bagian. Siswa di Amerika Serikat memulai pendidikannya dari jenjang *Kindergarten* (usia 5 sampai 6 tahun) hingga menyelesaikan pendidikan menengah pada kelas 12 (usia 18 tahun). Terdapat 14.000 sekolah di Amerika Serikat dan setiap tahunnya pemerintah Amerika Serikat mengalokasikan dana pendidikan sebesar \$500 triliun untuk digunakan keperluan sekolah dasar dan menengah.

Pada level Sekolah Dasar, sistem persekolahan di Amerika Serikat menerapkan durasi 5-6 tahun (bagi anak usia 6 sampai 12 tahun). Tujuan pendidikan pada semua level pendidikan termasuk level Sekolah Dasar (*Elementary School*) di Amerika Serikat yang disusun sejak tahun 1991 dan masih berlaku hingga

saat ini secara singkat dirumuskan dalam 10 tujuan berikut ini:

- Setiap siswa harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan komputasi (perhitungan);
- Setiap siswa harus menerapkan metode penelitian (inquiry) dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta dapat menggunakan metode dan pengetahuan tersebut dalam aplikasi interdisipliner;
- Setiap siswa harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi mengenai seni artistik, kebudayaan, prestasi intelektual, serta mengembangkan kemampuan dalam mengekspresikan bakat pribadi;
- Setiap siswa harus memiliki dan dapat menerapkan pengetahuan mengenai politik, ekonomi dan institusi sosial di dalam negeri maupun luar negeri;
- Setiap siswa harus mematuhi dan mempraktikkan nilai-nilai dasar kewarganegaraan dan memiliki, serta dapat menggunakan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang diperlukan guna keikutsertaannya dalam kehidupan negara yang demokratis;
- Setiap siswa harus mampu mengembangkan kemampuan untuk memahami, menghargai dan bekerjasama dengan orang lain yang berbeda dalam hal ras, jenis kelamin, kemampuan, budaya, suku bangsa agama dan latar belakang politik, ekonomi, sosial serta memahami dan menghargai nilai-nilai, keyakinan dan sikap yang dianut mereka;
- Setiap siswa harus memiliki pengetahuan mengenai konsekuensi ekologis dalam menggunakan sumber-sumber alam dan lingkungan;

- Setiap siswa harus dipersiapkan memasuki Pendidikan Menengah (*Secondary Education*);
- Setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan meningkatkan kehidupan pribadi, keterampilan positif, dan fungsi-fungsi dalam masyarakat demokratis;
- Setiap siswa harus mampu mengembangkan komitmen belajar seumur hidup dan bersikap membangun.

Pendidikan dasar di Amerika Serikat berjenjang dari *Kindergarten* hingga *Fifth grade* (Kelas 5), tetapi terkadang juga berjenjang hingga *Fourth grade* (kelas 4), *Sixth grade* (kelas 6) atau *eighth grade* (kelas 8) tergantung sistem kurikulum pada school district tersebut. Kurikulum pembelajaran dipilih oleh school district mengacu pada standar pembelajaran di negara bagian tersebut. Standar pembelajaran adalah tujuan yang harus dicapai oleh *School district* yang harus mengacu pada AYP (*Adequate yearly program*).

Jenjang pendidikan menengah di Amerika Serikat dibagi menjadi dua tahap (*middle school/ junior high*) mulai pada jenjang *sixth, seventh, eighth* and *ninth grade* (kelas 6, 7, 8, 9). Jenjang pendidikan pada *middle school/ junior high* (grade/kelas) di tentukan oleh faktor demografi seperti jumlah usia siswa sekolah menengah. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan populasi siswa sekolah yang stabil. Pada jenjang ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang dikehendaki dan menggunakan sistem kelas berpindah (*moving class*). Senior High (kelas 9,10,11,12) adalah jenjang lanjutan setelah *middle school/junior high*, biasanya Jenjang ini dimulai dari *ninth grade* (*freshman*), *tenth grade* (*sophomores*),

eleventh grade (Juniors), *twelfth grade* (seniors). Jenjang *middle school/Junior high* dan *Senior high* berbeda-beda di setiap Negara bagian, mengacu pada demografi usia siswa di negara bagian tersebut (Sulton, 2014).

Pendidikan menengah memiliki struktur kurikulum yang berbeda dengan di Indonesia. Pada jenjang ini, siswa diwajibkan mengambil sejumlah mata pelajaran wajib (*mandatory subjects*) dan memilih mata pelajaran pilihan (*electives*).

- Mata pelajaran wajib (*mandatory subjects*) meliputi :
 - *Science* (Ilmu Pengetahuan Alam) meliputi Biologi, Kimia dan Fisika;
 - *Mathematics* (Matematika) meliputi aljabar, geometri, *pre-calculus* dan statistika. *English* (pelajaran bahasa inggris) meliputi sastra, humaniora, mengarang dan verbal (praktek);
 - *Physical education* (Olahraga).

Mata pelajaran pilihan (*electives*) meliputi: *Athletics* meliputi *cross country, football, basketball, track and field, swimming, tennis, gymnastics, waterpolo, soccer, softball, wrestling, cheerleading, volleyball, lacrosse, ice hockey, fieldhockey, crew, boxing, skiing/snowboarding, golf, mountain biking, marching band*;

Career and Technical Education meliputi *agriculture/agricience, Business/Marketing, Family and Consumer Science, Health occupations*;

Computer word processing meliputi *programing and design; Foreign langguages* meliputi bahasa Spanyol dan Perancis (umum) Bahasa Cina, Latin, Yunani, Jerman, italia dan Jepang (tidak umum); *Performing Arts/Visual Arts* meliputi, *paduan suara, band, orchestra, drama, seni rupa,*

fotografi, ceramics dan *dance. Publishing* meliputi *Jurnalisme/Koran siswa, buku tahunan dan majalah siswa* (Sulton, 2014).

Dalam sejarah pendidikan di Amerika Serikat (United States), penentuan apa yang harus diajarkan di sekolah merupakan hal yang dimiliki oleh masyarakat lokal (*local communities*) dan Negara Bagian atau provinsi yang disebut *states*. Dengan demikian, isi kurikulum sangat beragam, disesuaikan dengan keadaan masyarakat dan Negara Bagian tersebut. Tidak ada sistem pendidikan atau kurikulum yang berskala nasional. Negara Bagian (*State*) dan masyarakat sama-sama memiliki kekuatan/kewenangan dalam menentukan materi/isi dan struktur kurikulum. Selanjutnya, organisasi sekolah pada tingkat lokal diperkenankan menentukan program atau isi kurikulum sepanjang masih di dalam rambu-rambu atau petunjuk yang ditetapkan oleh pemerintah Negara Bagian (*State*), menambah atau melengkapi persyaratan kelulusan, menentukan program pilihan yang harus diajarkan, dan mengusulkan program atau silabi yang akan dikembangkan oleh Negara Bagian

Pada umumnya kebijakan pendidikan yang diambil di suatu negara cenderung dijadikan alat intervensi negara kepada warga negaranya. Bentuk intervensi itu bisa berupa justifikasi ilmu pengetahuan tertentu, pengaturan kelembagaan sekolah, lama pendidikan dan gelar, serta kualifikasi pendidikan yang dikaitkan dengan posisi pekerjaan (jabatan).

Tujuan dan Manajemen Pendidikan AS

Meskipun Amerika Serikat tidak mempunyai sistem pendidikan yang terpusat atau yang bersifat nasional, akan tetapi bukan berarti tidak ada rumusan tentang tujuan pendidikan yang berlaku

secara nasional. Tujuan sistem pendidikan dirumuskan dalam 5 poin sebagai berikut:

- Untuk mencapai kesatuan dalam keragaman;
- Untuk mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi;
- Untuk membantu pengembangan individu;
- Untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat; Dan
- Untuk mempercepat kemajuan nasional (Wibowo, tt)

Di luar 5 tujuan tersebut, Amerika Serikat mengembangkan visi dan misi pendidikan gratis bagi anak usia sekolah untuk masa 12 tahun pendidikan awal, dan biaya pendidikan relatif murah untuk tingkat pendidikan tinggi.

Dengan mengembangkan pola desentralisasi, maka manajemen pendidikan di Amerika Serikat dikelola berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat Negara Bagian dan Pemerintah Daerah setempat. Di tingkat nasional (federal/pusat) dibentuk satu departemen, yaitu Departemen Pendidikan Federal. Departemen ini dipimpin oleh seorang setaraf Sekretaris Kabinet. Tugas departemen ini adalah melaksanakan semua kebijakan pemerintah federal dalam sektor pendidikan di semua tingkatan pemerintahan dan untuk semua jenjang pendidikan. Tetapi, karena sebagian besar kewenangan dan tanggung jawab pendidikan sudah diserahkan kepada Negara Bagian dan Pemerintah Daerah, maka Departemen Pendidikan Federal hanya menjalankan monitoring dan pengawasan saja. Di tingkat Negara Bagian dibentuk sebuah badan yang diberi nama *Board Of Education*. Badan

ini bertugas dan berfungsi membuat kebijakan-kebijakan serta menentukan anggaran pendidikan untuk masing-masing wilayah (Negara Bagian) nya, khususnya berkenaan dengan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Selanjutnya, untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal yang lebih teknis (yaitu; tentang kurikulum sekolah, penentuan persyaratan sertifikasi, guru-guru, dan pembiayaan sekolah) dibentuk sebuah bagian pendidikan yang disebut sebagai *Comissioner*, sering juga disebut sebagai Superintendent. Bagian ini dipimpin oleh seorang yang ditunjuk oleh *Board of Education* atau oleh Gubernur. Untuk beberapa Negara Bagian, pimpinan Bagian Pendidikan ini dipilih oleh masyarakat. Sementara itu pada level operasional, pelaksanaan manajemen pendidikan dijalankan oleh unit-unit yang lebih rendah, bahkan banyak secara langsung dilaksanakan oleh masing-masing sekolah yang bersangkutan. Para pimpinan atau kepala sekolah pada prinsipnya memiliki kebebasan dan otonomi yang luas untuk menjalankan manajemen operasional pendidikan.

Sumber pendanaan pendidikan di Amerika, khususnya pendidikan dasar dan menengah, yang lebih dikenal dengan *Public Schools*, berasal dari Anggaran Pemerintah Pusat (Federal), Anggaran Pemerintah Negara Bagian dan Anggaran Pemerintah Daerah. Dana pendidikan tingkat SD dan SLTP dari negara bagian yang diperuntukkan 136 sekolah negeri dengan jumlah murid sekitar 1,1 juta sebesar \$8 milyar atau sekitar 32% dari anggaran keseluruhan negara bagian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang prosesnya berfokus pada masa lampau. Hal tersebut berarti bahwa penelitian ini melakukan analisa terhadap keadaan dan perkembangan serta pengalaman masa lalu. Oleh karena itu, perlu untuk mendapat pertimbangan secara hati-hati dan teliti terutama bukti dan validitas sumber sejarah dan interpretasi dari keterangan yang diperoleh. Dengan demikian, bentuk penyusunan yang dilakukan dengan menggunakan metode historis atau sejarah.

Metode sejarah adalah seperangkat asas dan kaidah-kaidah yang sistematis yang digubah untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah tersebut dinilai secara kritis dan dapat menyajikan suatu sintesis dari hasil yang pada umumnya berbentuk tulisan atau historiografi. Pendapat itu diperkuat oleh Gottschalk (1985:96) yang menyatakan bahwa metode sejarah adalah suatu proses untuk menganalisa peninggalan masa lalu, yang dapat direkonstruksi secara imajinatif berdasarkan data-data yang diperoleh. Hasil rekonstruksi secara imajinatif akan diperoleh gambaran tentang kehidupan masa lampau yang sering disebut historiografi.

Secara teoritis, dalam penelitian sejarah dilakukan melalui empat tahapan, yaitu; heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penggunaan metode sejarah merupakan aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif. Kemudian menilai sumber tersebut secara historis, disajikan dengan sistematis sebagai hasil proses pengkajian bentuk tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dengan demikian, untuk menyusun suatu kerangka penulisan sejarah, maka kisah sejarah harus disajikan secara kronologis (Reiner, 1997:75). Adapun yang dimaksud kronologis adalah fakta-fakta sejarah yang diperoleh disusun secara berurutan, terutama peristiwa yang telah terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu-Isu dan Reformasi Pendidikan di AS

Menurut hasil studi perbandingan yang dilakukan oleh Agustiar Syah Nur (2001), ada beberapa isu dan masalah pendidikan yang dialami pemerintah dan masyarakat Amerika Serikat, antara lain:

- Banyaknya anak usia sekolah yang tidak diasuh langsung oleh orang tua mereka
- Tingginya tingkat perceraian, yang mengakibatkan banyaknya anak-anak usia sekolah yang hanya diasuh oleh sang ibu sebagai single-parent
- Tingginya tingkat imigrasi yang umumnya berasal dari kalangan tidak mampu dan tidak terdidik

Dari berbagai monitoring dan evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh berbagai badan resmi AS sendiri, ternyata kualitas pendidikan dan lulusan sekolah di AS masih kalah dibandingkan dengan negara-negara lain dalam standar internasional. Banyak anak-anak yang drop-outs dan tingginya kekerasan oleh anak-anak (wibowo, tt).

Karena adanya berbagai permasalahan tersebut, pemerintah AS sejak tahun 1990 mencanangkan reformasi pendidikan. Pada tahun tersebut Presiden AS George H. B. Bush beserta seluruh Gubernur Negara Bagian (saat itu Bill Clinton termasuk menjadi salah satu Gubernur Negara

Bagian) menyetujui reformasi pendidikan dengan mencanangkan 6 tujuan nasional pendidikan AS yang baru. Yaitu:

- Pada tahun 2000, seluruh anak di AS di waktu mulai masuk sekolah dasar sudah siap untuk belajar;
- Pada tahun 2000, tamatan sekolah menengah naik sekurang-kurangnya 90%.
- Pada tahun 2000, murid-murid di AS yang menyelesaikan pendidikannya pada "grade 4, 8 dan 12" mampu menunjukkan kemampuannya dalam mata pelajaran yang menantang, yaitu bahasa Inggris, matematika, sains, sejarah, dan geografi. Setiap sekolah di AS harus mampu menunjukkan bahwa anak-anak dapat menggunakan pikirannya dengan baik, sehingga mereka siap menjadi warga negara yang baik, siap untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi, serta siap pula untuk pekerjaan yang produktif dalam perekonomian modern.
- Pada tahun 2000, siswa-siswa AS adalah yang terbaik di dunia dalam bidang sains dan matematika.
- Pada tahun 2000, setiap orang dewasa AS dapat membaca dan menulis, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam ekonomi global, serta dapat melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.
- Pada tahun 2000, setiap sekolah di AS harus bebas dari obat-obat terlarang dan kekerasan, serta dapat menciptakan suasana lingkungan yang mantap dan aman sehingga kondusif untuk belajar (Wibowo, tt)

Pokok-pokok reformasi tersebut dimaksudkan sebagai pegangan dalam membuat kebijakan-kebijakan

pendidikan yang sudah harus segera diimplementasikan dan hasilnya sudah harus kelihatan pada tahun 2000. Gerakan reformasi pendidikan di kalangan Gubernur itu dipelopori oleh Gubernur Bill Clinton dan Lamar Alexander di masing-masing negara bagiannya. Gebrakan yang dilakukan adalah:

- Meningkatkan persyaratan untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan,
- Melaksanakan test standar untuk mengukur keberhasilan siswa,
- Menjalankan sistem penilaian yang ketat terhadap guru sejalan dengan pembenahan jenjang karir bagi guru-guru,
- Memperbesar tambahan dana dari negara bagian bagi sekolah-sekolah. Tambahan dana baru ini pada umumnya dipakai untuk meningkatkan gaji guru yang kala itu masih berada pada taraf sangat rendah (Wibowo, tt).

Kurikulum Sejarah di AS

Sistem sekolah dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing terdiri dari 2 sampai 4 SMU dan SD serta SLTP yang ada di bawahnya. Program studi berisi instruksi program yang terdiri dari: (a) isi kurikulum dan pengetahuan serta ketrampilan untuk setiap kelas dan pelajaran, (b) sumber instruksional yang telah disetujui, (c) kegiatan penilaian, dan (d) sesuai dengan SOL (*Standard Of Learning*).

Pada dasarnya proses pengembangan kurikulum dipusatkan pada Negara Bagian (State), namun demikian guru, sekolah, ataupun distrik dapat mendesain sendiri program yang ditawarkan sesuai dengan pedoman/petunjuk yang dikeluarkan oleh Negara Bagian.

Sekolah harus membuat program sesuai dengan persyaratan Negara Bagian dan mendesain kurikulum yang dapat mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian negara (state examinations). Silabi untuk semua mata pelajaran (subjects) dikeluarkan oleh pemerintah Negara Bagian untuk semua jenjang persekolahan, sedangkan sekolah-sekolah diperbolehkan mengajukan alternatif silabi dan mengembangkan program pilihan sebagai tambahan. Dalam beberapa kasus, silabi untuk program-program pilihan tersebut harus direview oleh SED (*State Education Department*). Pada akhirnya sekolah dan guru bertanggung jawab untuk menentukan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya, serta membuat pertimbangan terhadap setiap aturan, kebijakan-kebijakan dan penilaian. Orang tua, organisasi guru, para peneliti, termasuk juga para pemimpin dunia usaha sering dilibatkan dalam pengembangan rekomendasi kebijakan penetapan kurikulum, bahkan bisa menjadi anggota komisi kurikulum, satuan tugas dan lembaga penasihat SED.

Pada tingkat sekolah, guru dapat mengembangkan kurikulum berdasarkan standar dan kerangka dari pemerintah negara bagian (*State*), menggunakan sumber-sumber material yang ditentukan oleh pemerintah atau menentukan sendiri. Dengan demikian, dalam pendidikan di Amerika Serikat guru-guru diharapkan menggunakan standar dan kerangka sebagai dasar penyusunan kurikulum, mereka bisa mempertimbangkan fleksibilitas/keluwesannya desain suatu kurikulum bagi kelas mereka sendiri, termasuk dalam memilih media dan metode pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan evaluasi kurikulum, di Amerika Serikat tidak ada mekanisme secara formal untuk

mengevaluasi efektivitas kurikulum sekolah maupun kerangka kurikulum yang dibuat pemerintah (*State*). Kerangka evaluasi biasanya dikembangkan oleh para ahli kurikulum dari kalangan guru-guru atau ahli pendidikan lainnya dan para ahli mata pelajaran yang didasarkan kepada hasil review mutakhir terhadap standar dan praktek yang terdapat dalam laporan kurikulum pada tingkat Negara Bagian (*State*) dan nasional, misalnya berdasarkan hasil review tersebut suatu lembaga yang bernama *The National Council Of Teacher Mathematics* menerbitkan standar kurikulum dan evaluasi untuk mata pelajaran matematika di sekolah-sekolah.

Perhatian Pemerintah Dalam Pengajaran Sejarah

The Bradley Commission adalah komisi yang diciptakan pada tahun 1987 sebagai tanggapan terhadap keprihatinan atas kekurangan, baik dalam kuantitas dan kualitas, dari pengajaran sejarah di Amerika, baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Sementara disiplin ilmu sosial lainnya dan berbagai bidang baru, seperti seks dan pendidikan kesehatan, pendidikan driver, dan pendidikan komputer, mendapat perhatian lebih dalam kurikulum. Saat itu, 15 persen dari siswa tidak mengambil dan tidak berminat belajar sejarah Amerika di SMA, dan setidaknya 50 persen tidak belajar baik Sejarah dunia atau peradaban Barat.

Komisi Bradley mencurahkan perhatiannya secara eksklusif terhadap pelajaran sejarah. Sebelum 1892, pengajaran sejarah dianggap tidak terlalu diperhatikan, namun karena berbagai kasus di tingkat SMA, memaksa Asosiasi Pendidikan Nasional kasus pentingnya pengajaran disemua jenjang pendidikan (Oliveira, 2008).

Tahun 1892 subkomite Sejarah, Pemerintah Sipil, dan Ekonomi Politik, yang diketuai oleh Charles Kendall Adams dari University of Wisconsin menyepakati dan merekomendasikan kepada semua siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus belajar sejarah selama 4 tahun di sekolah menengah. Bagi lembaga tersebut, Sejarah dapat memperluas dan mengembangkan pikiran, dan dapat mencerahkan intelektual.

Komisi Bradley menyatakan bahwa sejarah harus menempati tempat yang besar dan penting dalam pendidikan warga sipil. Tidak seperti negara lain, Amerika tidak terikat oleh agama umum atau etnis yang sama. Sebaliknya, warisan yang mengikat seperti visi demokrasi kebebasan, kesetaraan, dan keadilan. Orang Amerika melestarikan visi itu dan membawanya ke praktek sehari-hari, sehingga warga negara memahami bagaimana masa lalu, peristiwa apa yang terjadi pada masa lalu yang telah menjadi bagian dari sejarah Amerika.

Organisasi Guru Sejarah, Asosiasi Sejarah Amerika, dan Organisasi Sejarawan Amerika berkomitmen mendukung upaya Komisi Bradley. Komisi Bradley, juga menganggap bahwa yang harus memiliki peran besar terhadap pengajaran sejarah di Amerika adalah para guru sejarah karena guru sejarah merupakan garda terdepan dalam pengaplikasian kurikulum yang berlaku.

Komisi Bradley mengakui bahwa bahan paling penting dalam setiap situasional instruksional adalah masing-masing guru. Sangat mudah untuk membuat pernyataan tentang apa harus terjadi di kelas. Tapi sebenarnya apa terjadi di kelas ditentukan oleh tingkat kompetensi anak-anak supaya mereka termotivasi dan kurikulum untuk belajar. Dengan minimnya waktu dan terlalu banyak siswa,

banyak guru masih bisa menyampaikan kegembiraan, kompleksitas, dan relevansi masa lalu.

Komisi Bradley berkonsentrasi pada kurikulum, kecewa ketika mengetahui bahwa program kelas 11, tidak lagi belajar sejarah Amerika secara universal, dan bahwa banyak sekolah sekarang memungkinkan kelas opsional, kadang-kadang disebut "studi kawasan" dan dengan konten sejarah kecil, untuk menggantikan program kelas 8. Dalam manfaat, Komisi Bradley menegaskan bahwa sejarah harus menjadi bagian penting dari pengalaman pendidikan setiap warga Amerika. Semua siswa harus memahami kompleksitas Konstitusi dan Perang Saudara, imigrasi dan Takdir, dan dari perjuangan melawan perbudakan dan hak-hak sipil. Kebutuhan untuk waktu yang lebih kurikuler jelas. Sayangnya, program sejarah sekarang tidak diminati (Oliveira, 2008).

Siswa juga perlu mengetahui warisan budaya beragam banyak orang di dunia, dan mereka perlu tahu asal-usul dan evolusi Ide politik, agama, dan sosial yang kaya. Tanpa mempelajari sejarah Barat dan sejarah dunia, siswa tetap tidak berhubungan dengan realitas ini. Mereka tidak akan memahami asal-usul dan ajaran utama agama-agama dunia, mereka tidak akan akrab dengan Ruggles terluas kuno dan dunia untuk kebebasan dan keadilan, dan mereka tidak akan tahu banyak jalan yang negara telah diambil untuk penaklukan atau kelangsungan hidup.

Sebagai pengakuan atas nilai kritis dari studi sejarah untuk pendidikan Amerika, Komisi Bradley telah mengadopsi resolusi berikut, ditujukan kepada semua warga negara yang bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan pendidikan sejarah:

- Bahwa pengetahuan dan kebiasaan pikiran yang bisa diperoleh dari studi sejarah sangat diperlukan untuk pendidikan warga negara dalam demokrasi. Studi tentang sejarah harus, karena itu, diperlukan dari semua siswa.
- Bahwa studi tersebut harus mencapai jauh melampaui perolehan informasi yang berguna. Untuk mengembangkan penilaian dan perspektif, studi sejarah seringkali harus fokus pada luas, tema yang signifikan dan pertanyaan, daripada menghafal berumur pendek fakta tanpa konteks. Dengan demikian, studi sejarah harus menyediakan konteks untuk fakta dan pelatihan penilaian kritis berdasarkan bukti, termasuk sumber-sumber asli, dan harus mengembangkan perspektif yang naik dari pandangan kronologis masa lalu hingga hari ini.
- Bahwa waktu kurikuler sejarah penting untuk mengembangkan pemahaman asli dan keterlibatan yang diperlukan untuk melakukan penilaian, harus jauh lebih besar dari yang saat ini umum dalam program sekolah Amerika.
- Bahwa TK sampai kelas enam kurikulum studi sosial menjadi sejarah berpusat.
- Bahwa Komisi ini merekomendasikan kepada negara-negara dan distrik sekolah lokal pelaksanaan kurikulum ilmu sosial memerlukan tidak kurang dari empat tahun belajar sejarah di antara enam tahun mencakup kelas 7 sampai 12.
- Bahwa setiap siswa harus memiliki pemahaman tentang dunia yang meliputi pengalaman sejarah masyarakat dari Afrika, Amerika, Asia, dan Eropa.
- Sejarah itu dapat dipahami ketika peran semua bagian konstituen dari masyarakat.
- Bahwa penyelesaian program substansial dalam sejarah (lebih disukai utama, minimal di bawah umur) di tingkat perguruan tinggi atau universitas diperlukan untuk sertifikasi guru IPS di sekolah-sekolah menengah dan tinggi. Perguruan tinggi dan Jurusan sejarah meninjau struktur dan isi program utama untuk kesesuaian mereka dengan kebutuhan calon guru (Bradley, 1989)

Topik-Topik Pengajaran Sejarah di Persekolahan Amerika

Berikut ini adalah tema-tema pokok pengajaran sejarah Amerika Serikat:

- Evolusi Amerika; lembaga, dan praktek-praktek dari zaman kolonial hingga saat ini; Revolusi, Konstitusi, perbudakan, Perang Saudara, emansipasi, dan hak-hak sipil.
- Perkembangan ekonomi Amerika; kekuatan geografis; peran perbatasan dan pertanian; dampak perubahan teknologi dan urbanisasi dan sumber daya, pada masyarakat, politik, dan budaya. Peran dan emansipasi buruh Amerika.
- Pertemuan orang dan budaya dari berbagai negara, dan beberapa tradisi keagamaan, yang telah memberi kontribusi pada warisan Amerika dan masyarakat Amerika kontemporer. Perubahan peran Amerika Serikat di dunia luar; hubungan antara urusan domestik dan kebijakan luar negeri;
- Keluarga dan sejarah lokal, dan hubungannya dengan pengaturan yang lebih besar dari pengembangan Amerika.

- Perubahan karakter masyarakat Amerika dan budaya, seni dan huruf, pendidikan dan pemikiran, agama dan nilai-nilai. Ketegangan khas Amerika antara kebebasan dan kesetaraan, kebebasan dan ketertiban, wilayah dan bangsa, individualisme dan kesejahteraan bersama, dan antara keanekaragaman budaya dan kesatuan sipil.
- Keberhasilan utama dan kegagalan dari Amerika Serikat, dalam krisis di dalam negeri dan di luar negeri (Yilmaz, 2008).

Mengingat luasnya cakupan sejarah dunia dan sulitnya mengajar secara efektif, fakta dan narasi. Sejarah dunia harus memasukkan banyak topik berikut dengan mengacu pada “tema penting”:

KESIMPULAN

The Bradley adalah komisi yang diciptakan pada tahun 1987 sebagai tanggapan terhadap keprihatinan atas kekurangan, baik dalam kuantitas dan kualitas, dari pengajaran sejarah di Amerika, baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Saat itu, 15 persen dari siswa tidak mengambil dan tidak berminat belajar sejarah Amerika di SMA, dan setidaknya 50 persen tidak belajar baik Sejarah dunia atau peradaban Barat. Memang sebelum 1892, pengajaran sejarah dianggap tidak terlalu diperhatikan, namun karena berbagai kasus di tingkat SMA, memaksa Asosiasi Pendidikan Nasional kasus pentingnya pengajaran disemua jenjang pendidikan (Oliveira, 2008).

Di SMP dan SMA didasarkan pada keyakinan menyatakan bahwa “waktu kurikuler penting untuk mengembangkan pemahaman asli dan keterlibatan yang

diperlukan untuk melakukan penilaian harus jauh lebih besar dari yang saat ini umum di Amerika program sekolah dalam sejarah. Sejarah harus memiliki relevansi khusus untuk berjuang dengan masalah irreversibilitas waktu dalam kehidupan mereka sendiri, mencari makna dan komitmen untuk diri mereka sendiri, dan mendefinisikan remaja yang mengembangkan rasa masa lalu mereka sendiri dari hubungan mereka dengan masyarakat.

Empat pola dalam pengajaran sejarah dalam pengajaran sejarah di sekolah menengah di AS, dan pihak sekolah diberikan hak penuh untuk menentukan pola yang akan digunakan. Dalam setiap pola-pola ini, Komisi menganjurkan bahwa minimal dua tahun diperlukan untuk mengajar sejarah Amerika Serikat, dua tahun untuk menunjukkan kombinasi pengajaran sejarah barat Barat dan sejarah dunia, baik di dalam kursus terpadu atau dengan mengabdikan tahun untuk masing-masing.

Daftar Pustaka

De Oliveira, Luciana.. *Education “History Doesn’t Count”: Challenges of Teaching History in California Schools, USA: Society for History Education* Stable. 2008

Heidenheimer, at.al, , *Comparative Public Policy : The Politics of Social Choice in America, Europe, and Japan*, ST. Martin’s Press, New York. Smith, 1990

Donald L.. *History Teaching In Our Public Schools*, New York: NYSHA 2009.

([http://en.wikipedia.org/wiki/](http://en.wikipedia.org/wiki/File:Education_in_the_United_)
File:Education_in_the_United_

- States.svg, diakses pada tanggal 1 November 2014).
- (http://en.wikipedia.org/wiki/File:Education_in_the_United_States.svg, diakses pada tanggal 1 November 2014).
- (<http://www.pendidikanislam.net/index.php/untuk-guru-a-dosen/38-umum/130-sekilas-model-pendidikan-di-amerika-serikat-6>, diakses pada tanggal 1 November 2014).
- (http://en.wikipedia.org/wiki/File:Education_in_the_United_States.svg, diakses pada tanggal 1 November 2014).
- (<http://cahkaliboyo.blogspot.com/2013/02/sistem-pendidikan-di-amerika-serikat-usa.html>).
- Yilmaz, Kaya. *A Vision of History Teaching and Learning: Thoughts on History Education in Secondary Schools*, Carolina, UNC Press. 2009
- The Bradley Commission on History in Schools,. *Building a History Curriculum: Guidelines for Teaching History in Schools*, USA: Society for History Education Stable. 1989
- Wibowo, Teguh Edi.. *Perbandingan Kebijakan Publik Tentang Pendidikan Indonesia -Amerika*. Makalah. Tt
- Siyamta. *Perbandingan Sistem Pendidikan Di Beberapa Negara (Saudi Arabia, Germany, Finlandia, Amerika Serikat, Australia dan Sudan)*, Malang: *Makalah*. 2014